

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Salah satu tujuan kurikulum adalah, sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen yang dimaksud yaitu, komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen media (sarana dan prasarana), komponen strategi, dan komponen belajar mengajar. Dalam kurikulum, terdapat rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang dilakukan untuk mengarahkan siswa berkomunikasi dan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang bersifat produktif. Hal ini sangat bermanfaat bagi para penerus bangsa agar menjadi manusia yang produktif dan kreatif. Menulis dikatakan sebagai sesuatu yang produktif sebab, dengan kegiatan menulis siswa dapat menghasilkan suatu

produk berbentuk karya yang dapat dibanggakan. Kegiatan menulis memiliki banyak jenis salah satunya adalah menulis puisi.

Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, seorang penulis harus tampil memanfaatkan grafologi (pilihan kata), struktur dan kosa kata. Selain harus tampil memanfaatkan grafologi, seorang penulis harus mampu mengajak pembaca menikmati tulisannya. Kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, pesan, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembacanya.

Menulis puisi dalam dunia ilmu merupakan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan penghayatan kehidupan manusia yang dipantulkan oleh penulisnya dengan segala pribadinya, pikirannya, perasaannya dan kemampuannya. Keterampilan puisi adalah ekspresi pengalaman batin atau jiwa seseorang mengenai kehidupan manusia, alam dan Tuhan melalui media bahasa yang estetik secara padu dan utuh.

Tetapi, pada kenyataannya kegiatan menulis adalah salah satu kegiatan yang sangat sulit dari empat aspek keterampilan berbahasa. Berdasarkan pengalaman yang pernah penulis alami sewaktu Program Pengalaman Lapangan (PPL) bahwa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah, siswa/siswi memiliki kognitif, psikomotorik dan efektif dalam kegiatan belajar, adapun kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Yang pertama kurangnya minat siswa dalam menulis yang menyebabkan siswa malas, yang kedua siswa masih banyak yang kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki

dalam bentuk puisi karena minimnya kosakata sehingga mereka banyak yang memperoleh nilai dibawah rata-rata, dan yang ketiga pemanfaatan Model dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas kurang bervariasi, kurang kreatif dan inovatif. Guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga membuat siswa merasa malas, jenuh dan tidak dapat membangkitkan motivasi atau minat siswa untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas tersebut, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut salah satunya dengan menggunakan *Model Circuit Learning* dalam menulis karya sastra puisi.

Sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi, maka peneliti berencana menggunakan *Model Circuit Learning*. *Model Circuit Learning* ini merupakan salah satu model yang digunakan peneliti untuk memudahkan setiap siswa dalam menulis puisi dan menuangkan ide, perasaan, pikiran serta membantu siswa dalam meningkatkan bahasa dan kosa kata yang kreatif dan inovatif dalam menulis puisi. Dengan menggunakan *Model Circuit Learning*, siswa akan lebih mudah merangkai kalimat dan membuat karangan serta menuangkan imajinasi dan bahasa mereka lebih baik dalam menulis puisi.

Jadi dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan *Model Circuit Learning* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi karena siswa dituntut untuk menggunakan bahasa dan kosa kata pilihan yang baik dan kreatif.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas *Model Circuit Learning* Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Puisi di Kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut yaitu :

1. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang sulit untuk dipelajari siswa.
2. Kurangnya ide atau kurang rasa percaya diri siswa dalam menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk puisi karena minimnya kosa kata.
3. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi yang menyebabkan siswa malas.
4. Pemanfaatan model kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, kurang kreatif dan inovatif

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang ke empat diatas yang menjadi pokok permasalahannya adalah kurangnya ide atau kurang rasa percaya diri siswa dalam menuangkan kata-kata akan ditulis dalam teks puisi.

Adapun solusinya adalah dengan menghadirkan model pembelajaran *Circuit Learning*, dengan model ini siswa akan memiliki rasa percaya diri dan mampu menuangkan ide-ide dalam materi pembelajaran yaitu menulis puisi dengan penerapan model ini juga siswa akan mendapatkan ide-ide ketika menyaksikan atau melihat sebuah karya baik di televisi ataupun pameran langsung.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis puisi di kelas X SMA negeri 1 Brandan Barat tahun pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan *Model Circuit Learning*?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis puisi di kelas X SMA Brandan Barat tahun pembelajaran 20019/2020 sesudah menggunakan *Model circuit Learning*?
3. Bagaimanakah Efektivitas *Model Circuit Learning* terhadap kemampuan siswa menulis puisi di kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat tahun pembelajaran 2019/2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, peneliti memiliki beberapa tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi di kelas X SMA negeri 1 Brandan Barat tahun pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan *model Circuit Learning*.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi di kelas X SMA Brandan Barat tahun pembelajaran 20019/2020 sesudah menggunakan *model Circuit Learning*.
3. Untuk mengetahui efektivitas *Model Circuit Learning* terhadap kemampuan siswa menulis puisi di kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat tahun pembelajaran 2019/2020

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian, hasil penelitian memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun uraian adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru dan siswa.

Adapun uraian sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti. Sebagai bahan masukan bagi penulis dengan menggunakan model pembelajaran
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru-guru Bahasa Indonesia dengan menggunakan model yang sesuai dengan topik pembelajaran agar dapat mengoptimalkan hasil belajar.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis puisi sehingga siswa dapat menuangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL**  
**DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**2.1 Landasan Teoritis**

Landasan teoritis sama halnya seperti pisau untuk mengupas dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Teori yang digunakan merupakan hubungan dengan hakikat penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti. Spesifikasi teori dalam landasan teoritis diperlukan agar pembahasan berfokus terhadap pokok permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model *Circuit Learning*. Sedangkan variabel terikatnya adalah menulis puisi. Dan terlebih dahulu yang akan dibahas adalah variabel bebas kemudian diikuti dengan penjelasan variabel terikat.

**2.1.1 Pengertian Efektivitas *Model Circuit Learning***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif, yang artinya pencapaian tujuan secara tepat. Pada kata dasarnya pengertian efektivitas menunjuk taraf pencapaian hasilnya. Menurut Warsita (2008:287), “suatu kegiatan dapat dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dan tujuan yang dicapai”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk memenuhi seberapa jauh pekerjaan atau usaha

usaha yang dilakukan telah tercapai dan membuahkan hasil dalam waktu yang telah ditetapkan.

### **2.1.1.1 Pengertian *Model Ciecuit Learning***

Shoimin (2014:33-35), mengatakan “model pembelajaran *circuit learning* adalah memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang.”.

Ngalimun (2017:245), menyatakan “Pembelajaran ini adalah dengan memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Sintaknya adalah kondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya-peta konsep-bahasa khusus, tanya jawab dan refleksi”.

Menurut Huda (2015:2), “*circuit learning* adalah strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Selanjutnya menurut

Budiyanto dkk (2016:102), “pembelajaran model *circuit learning* adalah menciptakan situasi belajar yang kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikir peta konsep-bahasa khusus, tanya dan refleksi.”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *circuit learning* adalah model pembelajaran yang termasuk dalam pendekatan berfikir dan yang berbasis masalah yang memiliki komponen lengkap dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dengan tujuan memaksimalkan pengembangan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang.



### **2.1.1.2 Kelebihan dan Kekurangan *Model Circuit Learning***

Menurut Shoimin (2014:35), "*Model circuit learning* memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain

#### a. Kelebihan

1. Kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri lebih terarah.
2. Konsentrasi yang terbangun membuat siswa fokus dalam belajar.

#### b. Kekurangan

1. Memerlukan waktu yang relatif lama.
2. Tidak semua pokok bahasa bisa disajikan dalam peta konsep

### **2.1.1.3 Langkah-langkah *Model Circuit Learning***

Menurut Shoimin (2014:34-35), "*Langkah-langkah Model Circuit Learning* adalah kondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya-peta konsep-bahasa khusus, tanya jawab, dan refleksi seperti jabaran lebih rinci di bawah ini."

#### a. Pendahuluan

1. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan absensi.
2. Melakukan apersepsi.
3. Memberitahukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran hari ini.
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

#### b. Kegiatan Inti

1. Melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran.
2. Bersama dengan siswa menempelkan gambar.

3. Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang gambar yang ditempelkan di papan tulis.
4. Menempelkan peta konsep yang telah dibuat.
5. Menjelaskan tentang peta konsep yang telah ditempel.
6. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
7. Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok.
8. Menjelaskan kepada setiap kelompok untuk mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
9. Menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan.
10. Mempresentasikan bagian peta konsep yang telah di kerjakan.
11. Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada yang belum mendapatkan pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat.
12. Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa tersebut agar wawasan siswa menjadi lebih luas.

c. Penutup

1. Memancing siswa untuk membuat rangkuman.
2. Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa.
3. Membrikan pekerjaan rumah bagi siswa.
4. Memberitahukan materi selanjutnya yang akan dipelajari minggu depan.
5. Do'a, motivasi atau nasihat, dan salam.

### **2.1.2 Kemampuan Menulis Teks Puisi**

Menurut Tarigan (2008:21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Kemampuan seorang dalam menuangkan isi hatinya ke dalam sebuah tulisan sangatlah berbeda, dipengaruhi oleh latar belakang penulis. Dengan demikian, mutu atau kualitas tulisan setiap penulis berbeda pula satu sama lain. Namun, satu hal yang penting bahwa terkait dengan aktivitas menulis, seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya.

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, keterampilan menulis yang diajarkan sangatlah kompleks. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui praktik dan banyak berlatih. Dalam menulis tulisan yang baik harus memiliki alur, isi dan keahsaannya yang baik pula. Dari segi alur tulisan yang baik, alur berfikir yang urut dan berkesinambungan dari segi isi, tulisan yang baik memuat informasi yang akurat dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dan keahasaan karangan yang baik menggunakan ejaan yang benar, diksi yang variatif, kalimat yang efektif dan paragraf yang padu.

#### **2.1.2.1 Pengertian Kemampuan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan”.

Mulyasa (2009:23), mengatakan bahwa “Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan padanya”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan, kemampuan, dan kesanggupan, yang dikerjakan atau dilakukan seseorang dalam melakukan atau menentukan sesuatu berdasarkan apa yang dimilikinya secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu.

### **2.1.2.2 Pengertian Keterampilan Menulis**

Menurut Tarigan (2008:21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Kemampuan seorang dalam menuangkan isi hatinya ke dalam sebuah tulisan sangatlah berbeda, dipengaruhi oleh latar belakang penulis. Dengan demikian, mutu atau kualitas tulisan setiap penulis berbeda pula satu sama lain. Namun, satu hal yang penting bahwa terkait dengan aktivitas menulis, seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya

Seperti yang dikemukakan oleh Syamsudin (2011:2), bahwa pengarang diartikan juga dengan merangkai, menyusun secara cermat buat pikiran ke dalam bentuk tulisan yang beruntun dan teratur tentang suatu masalah. Mengeluarkan rangkaian pikiran ke dalam bentuk tulisan yang mengandung makna atau arti yang diungkapkan pada tulisan tersebut. Kemudian dihalaman berikutnya di sampaikan bahwa “efektif adalah karangan yang berdaya guna tinggi, baik dari sudut penulisannya maupun pembacanya.”. Menulis dapat diartikan sebagai ungkapan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, sistematis, dan bisa dipahami oleh orang lain sebagai pembaca bahwa dalam arti sederhana, menulis dan mengarang itu berarti mencoret-coret dengan alat tulis pada lembaran kertas, papan tulis, atau sejenisnya. Dalam pembelajaran bahasa indonesia, keterampilan menulis meliputi

berbagai materi pembelajaran. Seperti menulis cerita pendek, berita, pantun, puisi, wacana, karangan dan sebagainya.

Menulis merupakan sebuah proses yang menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan yang dirangkai dengan sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik. Menulis juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini tidak berlangsung secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan.

Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari kegiatan menulis apalagi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sebelum menulis diperlukan kecermatan dan sifat telaten dalam menunjukkan kata dan kalimat agar bisa dipahami oleh orang lain. Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Dengan menulis siswa dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, keadaan hati, di saat susah dan senang, sindiran, kritikan dan lainnya. Tulisan yang lain dan berkualitas merupakan manifestasi dan keterlibatan aktivitas berfikir atau bernalar yang baik. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang penulis harus mengembangkan cara-cara berfikir rasional. Pada saat melakukan aktivitas menulis, siswa dituntut berfikir untuk menuangkan gagasannya berdasarkan skemata, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengelolah, menata,

mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dicurahkan dalam bentuk tulisan atau karangan.

Menurut Dalman (2014:3), “Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kesanggupan untuk menuangkan pikiran, perasaan, dan kehendak untuk disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sebagai medianya sebagai bentuk komunikasi antara yang satu dengan yang lain. Inilah yang membuat penulis ingin melakukan penelitian terhadap siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk mengetahui potensi siswa terhadap pembelajaran menulis. Pada dasarnya menulis merupakan sesuatu yang menyulitkan bagi siswa karena membutuhkan kreativitas untuk membuat karya tulis, baik fiksi maupun non fiksi. Dari itulah siswa yang sulit untuk menuangkan ide-ide terhadap tulisan. Maka keterampilan menulis ini tidak akan datang langsung dengan sendirinya harus melalui latihan dan praktik yang teratur dan menulis juga harus efektif dipahami oleh pembaca agar tidak menimbulkan salah arti dan tidak menimbulkan keraguan, ketidak jelasan dan bermakna ganda.

### **2.1.3 Pengertian Puisi**

Sayuti (2009:24), menyatakan “puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas”. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa jika suatu ungkapan yang memanfaatkan sarana itu bersifat “luar biasa”, ungkapan tu disebut ungkapan sastra atau bersifat sastrawi.

Menurut Kosasih (2017:206), “Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan maknanya yang terkandung dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif, yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.”.

Menurut Waluyo (2006:1), “Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padat dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat, padat, namun berkekuatan. Karena itu, kata-kata dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif.”.

Menurut pendapat tersebut disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang pendek dan singkat yang disampaikan secara ekspresif, termasuk salah satu bentuk sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan memiliki makna serta kehadiran sebuah puisi merupakan pernyataan seorang penyair. Pernyataan itu berisi pengalaman batinnya sebagai hasil proses kreatif terhadap seni. Objek seni berupa masalah-masalah kehidupan dan alam sekitar.

### **2.1.3.1 Ciri-ciri Puisi**

Seperti karya sastra lainnya, puisi juga memiliki ciri-ciri sebagai penanda atau pengenal yang membedakannya dengan karya sastra yang lain. Ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan ciri-ciri puisi:

Menurut Kosasih (2011:206), dalam Ketatabahasaan dan Kesusastraan menungkapkan bahwa ciri-ciri puisi sebagai berikut :

1. Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa.
2. Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dapat dirapikan, diperbagus, dan diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi.
3. Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang mendasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif.
4. Bahasa yang dipergunakan bersifat konotatif.
5. Puisi dibentuk struktur fisik (tipografi, diksi, majas, rima, dan irama) serta struktur batin (tema, amanat, perasaan, nada, dan suasana puisi).

Menurut Waluyo (2006:2), ciri-ciri puisi meliputi hal di bawah ini :

1. Pemadatan bahasa.
2. Pemilihan kata khas
  - a. Makna kias
  - b. Lambang.
  - c. Persamaan bunyi atau rima
3. Menggunakan kata konkret
4. Menciptakan pengimajian
5. Menggunakan irama (rime)
6. Tata wajah.

#### **2.1.3.2 Unsur-unsur Puisi**

Menurut Mulyadi (2016:159), unsur-unsur puisi terbagi atas dua bagian, yakni unsur fisik dan unsur batin.



## 1. Unsur Fisik

Unsur fisik puisi digunakan oleh penyair sebagai sarana untuk membangun puisi atau menggunakan hakikat puisi. Adapun unsur fisik adalah sebagai berikut.

### a. Citraan/Imaji

Citraan dalam puisi dapat diartikan sebagai suatu penggambaran pengalaman yang berhubungan dengan benda, keadaan yang dialami penyair. Secara sederhana, citraan atau imaji penyerapan indra terhadap hal-hal yang diungkapkan dalam puisi. Citraan dalam puisi dibedakan menjadi empat, yakni citraan yang berhubungan dengan penciuman, penglihatan, pendengaran dan rabaan.

### b. Diksi (Pemilihan kata)

Diksi adalah kata-kata yang dipilih dalam penyair dalam puisinya. Pemilihan diksi tergantung pada nilai rasa dan makna yang dimiliki oleh suatu kata. Diksi dalam puisi dimaksudkan untuk menimbulkan estetis.

Menurut Keraf (2008: 22-23),

“Diksi adalah pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari pada apa yang dipantulkan oleh hubungan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan.

### c. Kata Konkret

Dalam membuat puisi, penyair ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Penggunaan kata konkret bertujuan untuk memunculkan imajinasi pada pembaca. Kata konkret digunakan untuk memperjelaskan isi puisi agar menimbulkan imaji penglihatan, pendengaran atau perasaan di benak pembaca. Oleh karena kata konkret selalu memiliki kaitan dengan pengimajian.

#### d. Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif (majas) adalah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara membandingkan suatu hal dengan hal lainnya. Bahasa figurative terdiri atas pengisahan yang menimbulkan makna lambang.

#### e. Versifikasi

Versifikasi puisi terdiri atas rima, ritma dan metrum yaitu :

##### 1) Rima

Menurut Waluyo (2006:90), rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas dan orkestra sehingga puisi menjadi menarik dibaca.

Kosasih (2011:210) menyatakan “rima adalah pengulangan

##### 2) Rima/Irama

Rima/irama juga dapat diartikan sebagai kepaduan bunyi yang terjadi karena pengulangan dan pergantian kesatuan dalam arus panjang pendek bunyi, keras lembut tekanan, dan tinggi rendah nada untuk menambah nilai estetis suatu puisi.

##### 3) Metrum

Metrum atau bentuk intern pola bunyi, disebabkan oleh jumlah suku kata dan tekanan yang tetap sehingga alunan suara menaik dan menurun juga tetap. Metrum umumnya ditemui dalam puisi lama.

#### f. Tipografi

Tipografi atau perwajahan puisi adalah dalam bentuk puisi yang dikehendaki oleh penyair, misalnya penuh tidaknya kata-kata, rata tidaknya bagian tepi kiri-kanan puisi ataupun pengaturan baris. Tipografi merupakan

unsur dalam pembentukan puisi. Hal ini bertujuan membantu pembaca dalam memahami makna yang disampaikan oleh penyair melalui puisinya.

Kosasih (2011:210) menyatakan bahwa tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan berbentuk baris. Dalam puisi-puisi kontemporer seperti karya-karya Sutardji Calmzoum Bachri, tipografi dipandang sehingga menggeser kedudukan makna kata-kata.

## 2. Unsur Batin

Selain unsur fisik, puisi juga dibangun oleh unsur batin, yaitu unsur pembangun puisi yang tidak tampak langsung dalam penulisan kata-katanya, tetapi mempengaruhi keseluruhan puisi, struktur puisi dapat dikelompokkan sebagai berikut.

### a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Dalam sebuah puisi, tema merupakan inti permasalahan yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan penyair dalam mengembangkan puisi, memberi kesatuan padahal yang diungkapkan dalam puisi, menjadi kerangka pengembangan puisi, tema bersifat lugas, objektif dan khusus.

### b. Nada dan Suasana

Nada adalah sikap yang ditunjukkan penyair terhadap pembaca dalam puisinya, misalnya mennggurui atau menyindir. Sementara itu, suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi, misalnya tegang, terhatu, ceria. Nada dan suasana dalam puisi saling berhubungan karena nada puisi

menimbulkan suasana kepada pembacanya. Misalnya nasihat dapat menimbulkan suasana khidmat dan bersemangat bagi pembacanya.

c. Rasa

Rasa yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, usia, pengalaman, sosiologi dan psikologis.

d. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penyair melalui puisinya. Amanat dalam puisi dapat tersirat di balik tema yang diangkat atau di balik rangkaian kata yang hendak diungkapkan.

### **2.1.3.3 jenis-jenis Puisi**

Menurut Mulyadi (2016:134) puisi terbagi dua yaitu: Puisi Lama dan puisi baru.

1. Puisi lama adalah bentuk sastra lisan berupa terikat yang berkembang pada masa masyarakat tradisional.

a. Pantun

Secara etimologi, pantun berasal dari bahasa Jawa Kuno yaitu tun yang berarti 'mengatur'. Secara harfiah pantun adalah genre puisi rakyat yang tidak hanya sekedar gubahan kata-kata yang memiliki rima dan irama, tetapi juga mengandung ide kreatif, kritis dan padat makna.

Berdasarkan strukturnya, pantun memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

(1) Satu bait terdiri atas empat baris.

(2) Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi.

(3) Setiap baris terdiri atas 8-12 suku kata.

(4) Rima akhirnya berpola a-b-a-b. Artinya bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris kedua sama dengan baris keempat.

b. Gurindam

Gurindam adalah genre puisi lama yang terdiri atas dua baris dengan rima akhir sama.

Berdasarkan strukturnya, gurindam memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Setiap bait terdiri atas dua larik.

b. Rima akhirnya berpola a-a

c. Setiap larik terdiri atas 8-14 suku kata.

d. Larik pertama merupakan syarat, sedangkan larik kedua merupakan jawaban.

c. Syair

Syair berasal dari kesastraan Arab dan memulai berkembang di Indonesia sekitar abad ke-13, seiring dengan masuknya agama islam ke Nusantara. Syair adalah genre puisi rakyat yang memiliki beberapa karakteristik yang sama dengan pantun, yakni sama-sama terikat oleh ketentuan-ketentuan baku, baik dalam jumlah larik, suku kata ataupun rima akhirnya.

Berdasarkan strukturnya, syair memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Setiap bait tersendiri atas empat baris.

b. Setiap baris terdiri atas 8-12

c. Rima akhir berpola a-a-a-a

d. Syair tidak memiliki sampiran, semua barisnya merupakan isi.

d. Mantra

Mantra adalah rangkaian kata yang mengandung rima dan irama yang dianggap mengandung kekuatan magis.

Ciri-ciri mantra adalah sebagai berikut.

- a. Di dalam mantra terdapat rayuan dan perintah.
  - b. Mantra mementingkan keindahan bunyi atau permainan bunyi.
  - c. Mantra menggunakan kesatuan pengucapan.
  - d. Mantra merupakan sesuatu yang utuh sehingga tidak dapat dipahami melalui bagian-bagiannya.
  - e. Mantra merupakan sesuatu yang tidak dipahami oleh manusia karena merupakan sesuatu yang serius.
2. Puisi baru adalah puisi yang tidak terikat pada aturan persajakan dan dengan bahasa yang bebas.

Jenis-jenis puisi baru terbagi menjadi empat yaitu:

1. Berdasarkan jumlah baris dalam setiap baitnya

Berdasarkan jumlah barisnya, puisi dibedakan sebagai berikut.

- a. Sejak dua suntai (distikon), yaitu puisi yang terdiri atas dua baris kalimat dalam setiap baitnya dan bersajak a-a.
- b. Sejak tiga seuntai (terzina), yaitu puisi yang setiap baitnya terdiri atas tiga baris kalimat.
- c. Sejak empat seuntai (quatrain), yaitu setiap yang batinnnya terdiri atas empat baris kalimat, dapat bersajak a-b-a-b, a-a-a-a, atau a-a-b-b.
- d. Sejak lima seuntai (kuin), puisi yang terdiri atas lima beris pada setiap bait dan bersajak a-a-a-a-a

- e. Sejak enam seuntai (sekret), yaitu puisi yang setiap baitnya terdiri atas enam baris dengan persajakan atau rima yang tidak beraturan.
- f. Sajak tujuh seuntai (septima), yaitu puisi yang setiap baitnya terdiri atas tujuh baris persajakan atau rimanya tidak beraturan.
- g. Sajak delapan sesuai (oktaf), yaitu puisi yang setiap baitnya terdiri atas delapan baris dan persajakan atau rimanya tidak beraturan. Oktaf juga disebut juga stanza.
- h. Soneta, yaitu puisi yang terdiri atas 14 baris yang memuat suatu perasaan yang bulat. Soneta adalah salah satu bentuk puisi baru yang berasal dari Italia dan masuk ke Indonesia karena dibawa oleh para pemuda yang mengenyam pendidikan di Eropa.

2. Berdasarkan isi kandungannya.

Berdasarkan isi kandungannya, puisi dibedakan sebagai berikut.

- a. Ode, yaitu puisi berisi tentang puji-pujian pada seseorang, bangsa, atau sesuatu yang dianggap mulia.
- b. Himne, yaitu puisi yang berisi pujian kepada Tuhan yang Mahakuasa.
- c. Elegi, yaitu puisi duka nestapa
- d. Epigram, yaitu puisi yang mengandung bisikan hidup yang baik dan benar, mengandung ajaran nasihat, dan pendidikan agama.
- e. Satire, yaitu puisi yang mengecam, mengejek, menyindir dengan kasar (sarkasme) terhadap kepincangan sosial atau ketidakadilan yang terjadi di masyarakat.

f. Romansa, yaitu puisi yang berisikan cerita tentang cinta kasih, baik cinta kasih terhadap orang tua, lawan jenis, bangsa dan negara, kedamaian, dan sebagainya.

3. Berdasarkan bentuknya

Kosasih (2017:212), menyatakan “Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, puisi berbagi kedalam tiga jenis:”.

a. Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yakni epik, romansa, balada, dan syair (berisi cerita).

Balada adalah puisi yang berisi cerita tentang orang perkasa ataupun tokoh pujaan. Contohnya Balada *Orang-orang Tercinta* dan *Blues Untuk Bonnie* karya WS Rendra.

Romansa adalah jenis puisi yang mengungkapkan bahasa romantik yang berisi kisah percintaan, yang diselangi perkelahian dan pertalangan. Rendra juga banyak menulis romansa Kirdjomulio menulis romansa yang berisi kisah petualangan dengan judul “*Romance perjalanan*” kisah cinta ini dapat juga berarti cinta tenah kelahiran seperti puisi-puisi Ramadhan K-H.

Epik adalah suatu puisi yang didalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan atau sejarah. Contohnya seperti *Puisi hikayat hang tuah* yang berasal dari Melayu.

Syair adalah salah satu jenis puisi lama yang berasal dari persi (sekarang Iran) dan telah dibawa masuk ke Nusantara bersama-sama dengan kedatangan Islam. Contohnya seperti, *Pulau Legenda Dimakan Sumpah* dan *lautnya Biru Pantainya Indah*.



#### b. Puisi Lirik

Jenis puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, misalnya *elegi*, *ode*, dan *serenada*.

*Elegi* adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Misalnya “Elegi Jakarta” karya Asrul Sani yang mengungkapkan perasaan duka penyair di Kota Jakarta.

Ode adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan yang banyak ditulis ialah pemujaan terhadap tokoh-tokoh yang dikagumi. “Teratai (karya Sanusi Pane). “Diponegoro” (karya Chairil Anwar), dan “Ode Buat Proklamator” (karya Leon Agusta) merupakan contoh ode yang bagus.

#### c. Puisi Deskriptif

Dalam jenis puisi ini, penyair bertindak sebagai pemberi pesan terhadap keadaan atau peristiwa, benda atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk ke dalam jenis puisi deskriptif, misalnya: Satire, puisi yang bersifat kritik sosial, dan puisi-puisi impresionistik.

Satire adalah puisi yang mengungkapkan perasaan yang tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya. Puisi kritik sosial adalah puisi yang juga menyatakan ketidaksetujuan penyair terhadap keadaan atau terhadap diri seseorang, namun dengan cara membeberkan kepincangan atau ketidakberesan keadaan/orang tersebut. Kesan penyair juga dapat hayati dalam puisi-puisi impresionistik yang mengungkapkan kesan (*imprest*) penyair terhadap suatu hal.

#### 4. Berdasarkan cara penyampaiannya

Berdasarkan cara penyampaiannya, puisi dibedakan sebagai berikut.

a. Puisi Absurd

Puisi absurd adalah puisi yang gagasannya dilakukan dengan cara mengabaikan kaidah. Penggunaan kata bermakna konvensional tidak diperlukan dalam puisi. Dengan demikian, seringkali puisi absurd sulit dipahami karena kurang jelas dan tidak sesuai dengan logika.

b. Puisi sufi

Puisi sufi yaitu puisi yang penyampaiannya dilakukan dengan cara memperlihatkan perilaku religius.

c. Puisi Mbeling

Puisi mbeling adalah jenis puisi ringan yang tujuan membebaskan rasa tertekan, gelisa dan tegang. Ciri mbeling adalah mengandung kelakar dan kritik sosial.

#### **2.1.3.4 Langkah-langkah Menyusun Puisi**

1. Memilih Tema Puisi. Tema puisi adalah pokok masalah yang akan dibicarakan. Sebelum menginjak lebih jauh membuat puisi kita harus menentukan apa saja tema yang akan kita angkat atau kita bahas dalam puisi itu. Banyak sekali tema-tema yang bisa kita gunakan untuk menyusun puisi. Misalnya tema tentang keindahan, persahabatan, tentang perang, tentang pendidikan dan masih banyak lagi tema-tema yang lain.
2. Membuat Judul Puisi. Setelah tema sudah ditetapkan, langkah berikutnya adalah membuat judul. Antara judul dengan tema tidak harus sesuai. Jangan sampai judul menyimpang dari isi tema puisi yang dibahas.
3. Mengumpulkan Kata-kata yang Indah. Keindahan puisi adalah terletak pada kata-katanya. Kata-kata yang indah sering disebut kata-kata puitis. Kata-kata

puitis adalah kata-kata yang mempunyai nilai kenidahan yang tinggi dan makna yang mendalam. Ada dua cara yang bisa kita gunakan untuk mengumpulkan kata-kata puitis, yaitu: (a) Mencari sinonim suatu kata dan memilih diantara kata-kata tersebut mana yang punya kesan lebih indah. Misalnya kata “seperti” kata sinonimnya adalah “laksana”. (b) Membuat kiasan merupakan sebuah kata yang menggambarkan tentang suatu yang disamakan dengan sesuatu yang lain. Misalnya “langit menangis”. Dalam kata-kata itu “langit” digambarkan seperti seorang manusia yang bisa “menangis”. Kalau manusia menangis mengeluarkan air mata, maka ketika langit menangis akan mengeluarkan air. Jadi arti langit menangis adalah hujan. (c) Menyusun kata-kata Indah dalam Kalimat Setelah kata-kata indah sudah didapat. Selanjutnya adalah merangkai kata-kata tersebut hingga menjadi sebuah kalimat yang enak didengar. Keindahan puisi bukan hanya terletak pada keindahan kata demi kata, namun terletak pada irama persajakannya.

#### d. Mengoreksi Puisi yang Sudah Jadi

Langkah terakhir yang harus ditempuh demi kebaikan kita adalah puisi itu harus dikoreksi dan diteliti lagi berang kali masig ada kata-kata yang butuh pembenahan. Langkah-langkah mengoreksi puisi:

- 1) Membaca kembali secara berulang-ulang.
- 2) Mencari kata-kata yang kurang indah dan menggantinya dengan kata-kata lebih indah.
- 3) Bacakan puisi itu dihadapan orang lain, suruhlah mereka menilai puisi yang kita buat.

4) Menerima kritikan dari orang lain.

Sayuti (2009:38) menjelaskan untuk dapat menulis puisi dengan baik, hendaknya memperhatikan tahap-tahap dibawah ini:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal yang perlu dilakukan oleh setiap penulis untuk menemukan gagasan, ide, dan topik lain yang muncul karena adanya ketertarikan penulis terhadap masalah yang akan ditulisnya. Pada tahap ini penulis terhadap masalah yang akan dituliskannya.

#### 2. Tahap Inkubasi

Tahap inkubasi adalah tahap yang berhubungan dengan suatu proses pemikiran penulis tentang gagasan yang telah diperolehnya. Pada tahap ini gagasan yang telah diperolehnya itu disimpannya, dan dimatangkan dalam pemikirannya.

#### 3. Tahap Inspirasi

Langkah ketiga adalah tahap inspirasi. Inspirasi itu sesuatu yang menggerakkan hati untuk mencipta, untuk melahirkan sebuah karya. Inspirasi ini dapat menjadi langkah awal dari proses kreatif penulis dalam melahirkan sebuah karya. Tahap ini berhubungan dengan pikiran (angan-angan) yang timbul dari hati dan mampu menggerakkan unsur pikiran kita untuk segera menuliskan bisikan hati (gagasan) tersebut. Ya, pada moment ini muncul desakan kuat untuk segera menulis yang tidak bisa ditunda lagi.

#### 4. Tahap Penulisan

Tahap ini adalah melahirkan dan mengekspresikan semua gagasan yang sudah terkumpul dalam tahap-tahap sebelumnya. Yang perlu diperhatikan pada

tahap ini adalah kita tidak perlu mengontrol tulisan. Jangan menilai tulisan pada tahap ini. Biarkan tulisan itu mengalir secara spontanitas menurut gelora gairah yang muncul dan biarkan pula struktur tulisan itu terbentuk apa adanya dalam bentuk draft kasar.

## 5. Tahap Revisi

Tahap ini merupakan tahap editing (mengedit, menyunting). Editing adalah proses yang dilakukan oleh penulis untuk melakukan seleksi dan perbaikan atau koreksi terhadap apa yang telah dieskpresikan dalam tahap penulisan. Yang perlu diperhatikan adalah sentuhan akhir dari kepekaan kita untuk mengelolah semua elemen tersebut agar menghasilkan puisi yang memenuhi unsur estetis dan bernilai.

### **2.1.3.5 Hal-hal yang di Perhatikan dalam Menulis Puisi**

Menurut Kosasih (2017:218), “hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi yakni :

1. Puisi di ciptakan dalam suasana perasaan yang intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Dalam puisi, seseorang berbicara dan mengungkapkan dirinya sendiri secara ekspresif. Hal ini berbeda dengan prosa, yang mengarah tidak selalu mengungkapkan dirinya sendiri, tetapi bisa juga berbicara tentang orang lain dan dunianya yang lain.
  - a. Sebuah prosa dalam sebuah puisi harus dituliskan dengan protes sosial dalam essey, berita, pidato atau famplet.
  - b. Hal yang sama juga berlaku untuk sajak cinta, yang harus dibedakan pula surat cinta atau rayuan seorang kekasih di taman di belakang sekolah atau rayuan berbusa dari seorang jejaka dalam telenovela.

- c. Tema keutuhan yang diangkat dalam puisi hendaknya berbeda dengan khotbah atau doa-doa keagamaan yang dilantunkan oleh peminta-minta di dalam bus atau di dalam terminal;.
2. Penulis puisi hendaknya berdasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran penulis itu sendiri. Tema yang kita tulis untuk puisi hendaknya berangkat dari inspirasi diri sendiri yang khas, sekecil dan sederhana apapun inspirasi itu.
  3. Dalam menulis puisi kita memikirkan cara penyampaiannya. Cara penyampaian ide atau perasaan dalam berpuisi disebut gaya bahasa atau majas.
    - a. Gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis dan mampu menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca.
    - b. Gaya bahasa membuat kalimat-kalimat dalam puisi menjadi hidup, bergerak, dan merangsang pembaca untuk memberi reaksi tertentu dan berkontemplasi atas apa yang dikemukakan penyair.

#### **2.1.3.6 Kiat-kiat dan Tips Menulis Puisi**

Sugiarto (2013:35), mengungkapkan “kiat-kiat dan tips menulis puisi. Sebenarnya sebuah karya sastra bisa kita ciptakan, sebab siap saja menulis. Tidak ada yang tidak mungkin, hanya saja itu semua tergantung pada adanya suatu kemauan. Jika kemauan itu sudah ada, maka kita mesti membangun beberapa unsur dalam diri kita, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Semangat

Semangat merupakan alat dan senjata yang dapat mengalahkan rasa bosan dan bermalas-malasan yang mempengaruhi daya kerja untuk mencapai apa yang kita inginkan.

### 2. Optimis

Optimis dan yakin bahwa kita bisa membuktikan potensi yang kita miliki. Memacu kreativitas mengembangkan ide-ide yang selama ini terpendam atas sebatas yang ada dalam angan-angan.

### 3. Percaya diri

Percaya diri dan tidak rendah diri dengan kesuksesan yang diraih orang lain karena orang lain juga pasti memiliki hal yang sama sebelumnya. Seperti adanya rasa ragu-ragu, takut hasil karyanya hanya membuat kita mengulur-ulur waktu yang sia-sia, dan akhirnya bisa menjadi terbengkalai tidak berbuat apa-apa.

### 4. Pantang Menyerah

Pantang menyerah demi mewujudkan sebuah karya pasti mengalami kesulitan. Perlu diketahui bahwa semakin sulit tingkat tantangan yang ada, maka semakin besar pula kebanggaan yang nanti kita rasakan setelah jerih payah yang selama ini kita lakukan.

### 5. Tekun membaca dan mencari inspirasi.

Tekun membaca dan mencari merupakan koreksi dalam tulisan-tulisan yang kita ciptakan supaya lebih kaya imajinasi dan memiliki bobot kualitas didalamnya. Dengan harapan kita jadinya mampu menampung semua jiwa para pembaca karya kita.

## 6. Konsentrasi serta fokus pada pijakan tema tulisan

Kita akan mudah terkecoh oleh pertimbangan dan saran yang diberikan orang lain yang justru bisa menghamburkan pokok isi kebahasaan yang kita buat kritikan dan saran itu harus kita jadikan sebagai acuan tambahan dalam berkarya.

### **2.2 Kerangka Konseptual**

Pembelajaran bahasa indonesia selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir. Mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Pembelajaran bahasa dan sastra indonesia haruslah diarahkan kepada hakikat bahasa dan sastra indonesia sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan atau mengapresiasi suatu gagasan atau pendapat, perasaan dan pemikiran yang dimiliki oleh seseorang. Namun, selain itu dapat juga mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran di SMA, tepatnya di kelas X Semester genap. Model pembelajaran *Circuit Learning* adalah model pembelajaran yang termasuk dalam pendekatan berfikir dan yang berbasis masalah yang memiliki komponen lengkap dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dengan tujuan memaksimalkan pengembangan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk



kalimat pertanyaan. Hipotesis penelitian harus dibuktikan lagi kebenarannya melalui berbagai teori dan hasil penelitian.

Berdasarkan masalah, tujuan dan kajian teoritis, maka penulis mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada, yaitu :

$H_a$  : Model *circuit learning* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi di kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat Tahun Pembelajaran 2019/2020

$H_0$  : Model *circuit learning* tidak efektif digunakan dalam kemampuan siswa menulis puisi di kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat Tahun Pembelajaran 2019/2020.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:6), “metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif meneliti masalah-masalah berdasarkan pengalaman dan teori. Penelitian ini dilakukan berdasarkan populasi yang luas. Populasi yang dimaksud adalah sekumpulan elemen yang digunakan sebagai objek peneliti. Dalam hal ini populasinya adalah siswa. Selain pendekatan yang sudah dijelaskan, metode penelitian ini adalah hal yang sangat penting.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian yang dilakukan karena sudah jelas tujuannya. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Brandan Barat. Peneliti memilih ini karena ada beberapa alasan, yaitu :

1. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah di Pangkalan Brandan yang memiliki jumlah siswa yang cukup representatif sehingga memenuhi syarat untuk dijadikan populasi dan sampel dalam penelitian.

2. Selain itu, sekolah tersebut merupakan sekolah yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian.
3. Pembelajaran mengenai puisi di sekolah tersebut tidak terlalu mendalam.
4. Penyampaian materi yang diberikan guru terlalu monoton dan membuat siswa merasa bosan.

### **3.3 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada semester genap, tahun pembelajaran 2019/2020. Pada siswa/siswi kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat.

**Tabel 3.1**

No	Kegiatan	Okt					Nov				Des				Jan					Feb				Mar								
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4					
1																																
2	Pengajuan  judul																															
3	Persetujuan  Judul																															
4	Bimbingan  Judul																															

5	<b>Bimbingan</b>    <b>(doping 1)</b>    <b>Proposal</b>    <b>Bab I,II,III</b>																	
6	<b>Bimbingan</b>    <b>(doping II)</b>    <b>Proposal</b>    <b>Bab I,II,III</b>																	
7	<b>Acc</b>																	

	Proposal																																
8	Seminar																																
	Proposal																																
9	Pelaksanaan																																
	Penelitian																																
10	Pengolahan																																
	Data																																
11	Bimbingan																																
	Skripsi																																

12	<p>Acc Skripsi</p>   <p>Pembimbing</p>   <p>I,II</p>																											
13	Meja Hijau																											

### 3.4 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat tahun Pembelajaran 2019/2020. Populasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat adalah 179 orang siswa dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-MIPA-1	36 orang
2	X-MIPA-2	37 orang
3	X-MIPA-3	36 orang
4	X-IIS-1	35 orang
5	X-IIS-2	35 orang

Jadi jumlah populasi penelitian sebanyak 179 orang

### 3.5 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2010:215), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”.Sampel dapat digunakan dan diambil dari populasi, apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.



Menurut Arikunto (2016:13), “Untuk sekedar encer-encer maka subjeknya yang kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih.”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel diambil sebanyak 21% dari jumlah populasi, yaitu

$$\frac{21}{100} \times 179 = 37,59 \text{ menjadi } 37 \text{ orang sebagai sampel}$$

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster sampling. Dengan sebagai berikut :

1. Menulis nama kelas pada selembur kertas yang telah dipotong-potong
2. Kertas yang telah berisikan nama-nama digulung dan dimasukkan ke dalam tabung
3. Kemudian tabung yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok dan gulungan kertas yang pertama jatuh dari tabung akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kertas yang pertama kali keluar adalah kertas X-MIPA-2.

### **3.6 Desain Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan *design eksperiment* dengan model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sugiyono (2016:74), menyatakan bahwa “*One-Group Pretest-Posttest Design* terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan diberi perlakuan. Model *One-Group Pretest-Posttest Design* merupakan metode yang dilakukan satu eksperimen saja, yaitu kelompok eksperimen. Pada tahap awal kelompok diberikan pretest sebelum adanya perlakuan (Model *Circuit Learning*) selanjutnya, kelompok yang sama diberikan perlakuan (Model *Circuit Learning*). Pada tahap akhir kelompok tersebut diberi posttest setelah diberi perlakuan (Model *Circuit Learning*).

**Tabel 3.3 Desain Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post-test</b>
Eksperimen	X <sub>1</sub>	X	Y <sub>1</sub>

*Keterangan :*

X<sub>1</sub> = *Pre-test* (tes awal) menulis puisi sebelum mendapat perlakuan dengan Model *circuit learning*.

X = perlakuan dengan model *circuit learning*

X<sub>2</sub> = *Post-test* (test akhir) menulis puisi sesudah mendapatkan perlakuan dengan Model *circuit learning*.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:92), “Instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”. Untuk mempermudah mengerjakan sesuatu, biasanya seseorang mempergunakan suatu alat. Demikian juga halnya dalam penelitian ini, penulis juga mempergunakan alat. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang dimaksud biasanya disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data. Jadi alat yang digunakan untuk mencari data dari kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan *model circuit learning*.

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan memberikan tes penugasan. Test ini akan diberikan untuk *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest* untuk mengambil data keterampilan siswa menulis puisi dengan tema “guru”, sedangkan pada *posttest* siswa menulis puisi dengan tema “alam”. Adapun aspek penilaian dalam keterampilan menulis puisi sesuai dengan teori unsur-unsur pembangunnya yakni tertera sebagai berikut diawah ini.

**Tabel 3.4 Aspek Penilaian**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Tema	a. Siswa sangat mampu mengembangkan tema yang sudah ditentukan	5
		b. Siswa mampu mengembangkan tema yang sudah ditentukan	4
		c. Siswa cukup mampu mengembangkan tema yang sudah ditentukan	3
		d. siswa kurang mampu mengembangkan tema yang sudah ditentukan	2
		e. Siswa tidak mampu mengembangkan tema yang sudah ditentukan	1
2	Diksi/Pilihan kata	a. Siswa sangat mampu memilih kata-kata yang tepat baik dalam bunyi, bentuk, makna dan nilai sosial	5
		b. Siswa mampu memilih kata-kata yang tepat baik dalam bunyi, bentuk, makna dan nilai sosial	4
		c. Siswa cukup mampu memilih kata-kata yang tepat baik dalam bunyi, bentuk, makna dan nilai sosial	3
		d. Siswa kurang mampu memilih kata-kata yang tepat baik dalam bunyi, bentuk, makna dan nilai	2

		sosial	
		e. Siswa tidak mampu memilih kata-kata yang tepat baik dalam bunyi, bentuk, makna dan nilai sosial	1
3	Gaya bahasa/bahasa figuratif	a. Siswa sangat mampu menggunakan gaya bahasa/ bahasa figuratif untuk menyatakan sesuatu hal	5
		b. Siswa mampu menggunakan gaya bahasa/ bahasa figuratif untuk menyatakan sesuatu hal	4
		c. Siswa cukup mampu menggunakan gaya bahasa/ bahasa figuratif untuk menyatakan sesuatu hal	3
		d. Siswa kurang mampu menggunakan gaya bahasa/ bahasa figuratif untuk menyatakan sesuatu hal	2
		e. Siswa tidak mampu menggunakan gaya bahasa/ bahasa figuratif untuk menyatakan sesuatu hal	1
4	Citraan	a. Siswa sangat mampu membuat pengimajian yakni imaji visual, imaji auditif dan imaji taktil	5
		b. Siswa mampu membuat pengimajian yakni imaji visual, imaji auditif dan imaji taktil	4
		c. Siswa cukup mampu membuat pengimajian yakni imaji visual, imaji auditif dan imaji taktil	3
		d. Siswa kurang mampu membuat pengimajian yakni imaji visual, imaji auditif dan imaji taktil	2
		e. Siswa tidak mampu membuat pengimajian yakni imaji visual, imaji auditif dan imaji taktil	1
5	Rima	a. Siswa sangat mampu memunculkan rima terbuka dan rima tertutup	5
		b. Siswa mampu memunculkan rima terbuka dan rima tertutup	4
		c. Siswa cukup mampu memunculkan rima terbuka dan	3

		rima tertutup	
		d. Siswa kurang mampu memunculkan rima terbuka dan rima tertutup	2
		e. Siswa tidak mampu memunculkan rima terbuka dan rima tertutup	1
6	Amanat	a. Siswa sangat mampu memberikan amanat yang sesuai dengan tema	5
		b. Siswa mampu memberikan amanat yang sesuai dengan tema	4
		c. Siswa cukup mampu memberikan amanat yang sesuai dengan tema	3
		d. Siswa kurang mampu memberikan amanat yang sesuai dengan tema	2
		e. Siswa tidak mampu memberikan amanat yang sesuai dengan tema	1
		Jumlah	30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas *model circuit learning* dalam pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Penilaian Keterampilan Menulis Puisi**

Kategori	Penilaian

Sangat baik (A)	85-100
Baik (B)	70-84
Cukup (C)	60-69
Kurang (D)	50-59
Sangat kurang (E)	0-49

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumla skor yang diperole}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Sugiyono 2011:35})$$

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dan tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan menulis puisi, kemudian hasil tes tersebut akan ditindaklanjuti.

### 3.8 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan *Model Circuit Learning*

**Tabel 3.6 Jalannya *Pretest-Posttest***

<b>Pertemuan</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>I (<i>pretest</i>) 90 menit</b>	<b>Kegiatan Awal</b> 1. Memberikan salam, memperkenalkan diri, serta melihat daftar hadir siswa 2. Menyampaikan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai	<b>Kegiatan Awal</b> 1. Menjawab salam serta menjawab hadir ketika guru memanggil 2. Memahami kompetensi yang harus dicapai	15 Menit
	<b>Kegiatan Inti</b> 1. Menugaskan siswa menulis puisi ( <i>pretest</i> ) dengan tema “guru”	<b>Kegiatan Inti</b> 1. Mengerjakan tugas yang diberikan guru yakni menulis puisi dengan tema “guru”	60 Menit
	<b>Kegiatan Akhir</b> 1. Menguruh siswa mengumpulkan <i>pre-test</i> dan mengakhiri pembelajaran 2. Mengucapkan salam	<b>Kegiatan Akhir</b> 1. Mengumpulkan lembar <i>pretest</i> 2. Menjawab salam	15 Menit

<b>II</b> <b>(Perlakuan)</b> <b>90 menit</b>	<b>Kegiatan Awal</b> 1. Memberi salam, mengabsen dan memberi motivasi 2. Melakukan apersepsi 3. Mengodisikan dan menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran	<b>Kegiatan Awal</b> 1. Menjawab salam dan absensi serta merespon motivasi 2. Memahami apersepsi 3. Menyiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran	15 Menit
	<b>Kegiatan Inti</b> <b>1. Mengamati</b> - Membimbing dan membangun pikiran dan menjelaskan materi puisi. - Memperkenalkan metode <i>circuit learning</i> . - Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (6 orang perorang) - Menginstruksi siswa secara berkelompok membaca puisi “Penyesalan”	<b>Kegiatan Inti</b> <b>1. Mengamati</b> - Mengamati serta memahami penjelasan yang diberikan guru mengenai materi puisi - Mengenal metode <i>circuit learning</i> . - Memperhatikan siapa yang menjadi teman kelompoknya - Mengamati puisi “penyesalan” <b>2. Menanya</b> - Menjawab pertanyaan serta menanyakan hal	60 Menit



	<p><b>2. Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa saling menanya jawab mengenai materi Puisi serta membahas puisi yang diamati (menentukan tema “penyesalan”)</li> </ul> <p><b>3. Mengumpulkan Data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa secara bersamaan saling bertukar pikiran mengenai pengetahuannya</li> <li>- Menginstruksikan menulis nama setelah menuliskan kalimat puisi</li> <li>- Mengembalikan lembar puisi kepada pemiliknya setelah waktu yang ditentukan usai</li> <li>- Menginstruksikan merevisi puisi tersebut</li> </ul> <p><b>4. Mengasosiasikan Informasi</b></p>	<p>belum dipahami serta membaca cerpen yang diamati (menentukan tema “penyesalan”)</p> <p><b>3. Mengumpulkan Data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa secara bersama saling bertukar pikiran mengenai materi yang telah dipelajari serta menghubungkan dengan puisi yang diamati</li> <li>- Menulis nama setelah kalimat menuliskan kalimat puisinya</li> <li>- Memberikan buku kepada sekelompoknya</li> <li>- Merevisi puisi</li> </ul> <p><b>4. mengasosiasikan Informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menuangkan gagasan yang diketahui (unsur-</li> </ul>	
--	---	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta siswa untuk mengutarakan pengetahuannya (unsur-unsur puisi) dari puisi “penyesalan”</li> </ul> <p><b>5. Mengomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan materi yang kurang dipahami siswa</li> </ul>	<p>unsur puisi) dari puisi “penyesalan”</p> <p><b>5. Mengomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang kurang dipahami</li> </ul>	
	<p><b>Kegiatan Akhir :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi salam dan menutup pembelajaran</li> </ol>	<p><b>Kegiatan Akhir:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa merespon salam</li> </ol>	15 Menit
<p><b>III</b></p> <p><b>(posttest)</b></p> <p><b>90 Menit</b></p>	<p><b>Kegiatan Awal :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam pada siswa</li> </ol>	<p><b>Kegiatan Awal :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam pada guru</li> </ol>	15 Menit
	<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminta siswa duduk bersamaan kelompok yang telah ditentukan</li> <li>2. Menugaskan siswa mengerjakan soal <i>Posttest</i> (menulis</li> </ol>	<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Duduk sesuai dengan kelompok yang ditentukan guru.</li> <li>2. Mengerjakan soal <i>posttest</i> (menulis puisi) dengan tema</li> </ol>	60 Menit

	<p>puisi) dengan tema “ibu”</p> <p>3. Menginstruksikan siswa menuliskan nama setelah menulis kalimat puisi</p> <p>4. Guru meyeruh siswa menumpulkan lembar jawaban posttest</p>	<p>“ibu”</p> <p>3. Menulis nama setelah menuliskan kalimat puisi.</p> <p>4. Siswa mengumpulkan lembar jawaban <i>post-test</i></p>	
	<b>Kegiatan Akhir</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>	15 Menit
	<p>1. Guru mengumpulkan <i>post-test</i> siswa</p> <p>2. Guru mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan partisipasi siswa</p>	<p>1. Siswa mengumpulkan <i>post-test</i></p> <p>2. Guru mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan partisipasi siswa</p>	

	3. Memberi salam penutup	3. Memberi salam penutup	
--	--------------------------	--------------------------	--

### 3.9 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dilakukan penilaian dengan memberikan skor terhadap indikator-indikator penilaian dalam kemampuan siswa menulis puisi. Setelah itu keseluruhan aspek yang dinilai dijumlahkan dan akan memperoleh skor skripsi.

Adapun rumus teknik analisis komparasional yang digunakan adalah tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

#### 3.9.1 Mencari Nilai Rata-rata (mean)

Menghitung nilai rata-rata hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2016:66)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

#### 3.9.2 Mencari Simpangan Baku atau Standar Deviasi

Menghitung simpangan baku atau deviasi standar S dan S<sup>2</sup> dari varians sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan rumus (Sudjana, 2016:95)

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

#### 3.9.3 Mencari Standar Error

Menghitung standar error sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan rumus

$$SE_{Mxi} = \frac{SD_{x^1}}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan

SD : standar deviasu

SEM : standar error

N : jumlah sampel

### 3.9.4 Membuat Daftar Frekuensi

Membuat daftar frekuensi dengan panjang kelas yang sama, menentukan rentang dan banyak kelas menggunakan rumus. (Sudjana, 2016: 47)

1. Menentukan rentang diambil nilai terbesar kemudian dikurang nilai nilai terendah

$$\text{Rentang} = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

2. Menentukan panjang kelas interval menggunakan rumus

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

3. Menentukan banyak kelas interval menggunakan rumus.

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

4. Mencari standar error *pretest* dan *posttest*

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{SEM1^2 + SEM2^2}$$

### 3.9.5 Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam uji persyaratan analisis data terdapat 3 tahap uji yaitu uji yang harus dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan setelah dilaksanakannya penelitian. Ketiga uji tersebut terdapat ujinormalitas, yaitu menguji normal atau tidaknya data yang telah dikekola, lalu uji homogenitas yaitu uji yang dilakukan setelah data yang dikelola normal. Uji homogenitas ini menguji apakah data yang dikelola tersebut mempunyai varian yang sama (homogen), dan yang

terakhir adalah uji hipotesis. Uji hipotesis ini adalah uji yang terakhir yang dilakukan terhadap data. Uji hipotesis ini menjawab apakah hipotesis kerja diterima atau hipotesis nol diterima.

### 3.9.5.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penafsir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang dikenal dengan uji Liliefors (Sudjana, 2016:466-467). Misalnya kita membunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$ . berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa hipotesis tidak normal.

Untuk menguji hipotesis nol tersebut, kita tempuh prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus  $z_i =$

$$\frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (x \text{ dan } s \text{ masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel})$$

2. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus :  $F(Z_i) = F(Z \leq Z_i)$
3. Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(z_1)$ .

$$\text{Maka } S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

4. Menghitung Hitung selisi  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian menentukan harga mutlaknya.
5. Menentukan harga terbesar diantara harga-harga mutlak selisis tersebut. Harga penelitian dapat dibandingkan nilai  $L_o$  dengan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar tabel uji Lilifors dengan taraf  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian  $L_o \leq L_{\text{tabel}}$  maka sampel

distribusi normal. Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka populasi kontribusi normal, jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka populasi tidak berdistribusi normal.

### 3.9.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak.

Menentukan data homogen atau tidak menggunakan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F sebagai berikut. (Sudjana, 2016:250)

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Kriteria pengujian :

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka sampel sesudah perlakuan mempunyai varians yang sama

**Keterangan :**

$S_1^2$  = varians dari kelompok lebih besar

$S_2^2$  = varians dari kelompok lebih kecil

### 3.9.5.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah kebenaran dapat diterima ataupun ditolak, maka peneliti menggunakan persamaan untuk menguji statistik uji “t” dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji “t” (Sudijono, 2007:282-285) dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

$t_0$  = t observasi

$M_1$  = mean hasil posttest

$M_2$  = mean hasil pretest

$SE_{M_1-M_2}$  = standar eror perbedaan kedua kelompok

Dengan demikian jika  $t_0 > t_1$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan dikonsultasikan dengan tabel “t”.